

KEKUASAAN KEPEMIMPINAN

Ya'aro Zendrato, Fa'atulo Gulo, Ibelala Gea

Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

zendratoyaaro117@gmail.com, faatulogulo7@gmail.com, geaib.ig@gmail.com

Abstrak

Kekuasaan merupakan hal yang paling diimpi – impikan oleh setiap umat manusia. Dengan kekuasaan, manusia bisa mempunyai kapasitas untuk mempengaruhi perilaku dan sikap orang lain. Hal inilah yang menjadi impian orang – orang pada umumnya. Namun, sebagian orang ketika sudah mempunyai kekuasaan, mereka menyalahgunakannya. Mereka menyalahgunakannya hanya untuk kepentingan pribadi atau untuk mempermudah kehidupan mereka secara materi. Sehingga terjadilah kasus yang disebut dengan korupsi. Kasus ini sudah tidak asing lagi di kalangan masyarakat Indonesia karena setiap tahunnya, ada saja kasus – kasus korupsi ini. Kasus ini biasanya terjadi di kalangan pejabat publik, pemimpin dan elit negara. Sehingga tidak heran jika banyak media di Indonesia yang memberitakan kasus korupsi yang di kalangan pejabat publik. Hal demikian terjadi karena kurangnya moral dan kesadaran akan pengajaran agama. Hal demikian termasuk pada krisis kepemimpinan. Krisis kepemimpinan terjadi karena lemahnya model kepemimpinan pada setiap pemimpin di Indonesia. Pemimpin yang mengandalkan kekuasaan biasanya akan berorientasi pada dirinya sendiri sehingga munculnya penyalahgunaan kekuasaan
Kata Kunci : Kekuasaan, Mempengaruhi, Penyalahgunaan, Korupsi, Pemimpin.

Abstract

Power is what every human being dreams of. With power, humans can have the capacity to influence the behavior and attitudes of others. This is what people dream of in general. However, some people when they have power, they abuse it. They abuse it only for personal gain or to make their lives easier materially. So there is a case called corruption. This case is familiar among Indonesian people because every year, there are cases of corruption. This case usually occurs among public officials, leaders and state elites. So it is not surprising that many media in Indonesia are reporting corruption cases among public officials. This happens because of a lack of morals and awareness of religious teachings. This includes a leadership crisis. The leadership crisis occurs because of the weak leadership model for every leader in Indonesia. Leaders who rely on power will usually be self-oriented, resulting in the emergence of abuse of power.

Key Words : Power, Influence, Abuse, Corruption, Leader.

PENDAHULUAN

Pemimpin merupakan seseorang yang dapat mendorong beberapa pihak lain untuk menyelesaikan pekerjaan yang ada pada organisasi yang telah didirikan. Pemimpin juga memiliki berbagai macam gaya kepemimpinan salah satunya gaya kepemimpinan

kekuasaan. Kepemimpinan kekuasaan sendiri memiliki 5 bagian pangkalan kekuasaan sebagai paksaan, penghargaan, sah, rujukan, dan ahli serta kekuatan informasi¹. Kekuasaan juga dibagi menjadi 5 bagian kekuasaan keahlian (expert power); (2) kekuasaan legitimasi (legitimate power); (3) kekuasaan referensi (referent power); (4) kekuasaan penghargaan (reward power); dan (5) kekuasaan paksaan (coercive power)². Dengan kekuasaan itu, pemimpin dapat mengatur dan mempengaruhi kinerja dan perilaku anggota – anggotanya. Tetapi ada pemimpin yang menyalahgunakan kekuasaan itu untuk kepentingan pribadinya. Biasanya hal ini terjadi di kalangan pejabat elit negara seperti wali kota, camat, kepala desa, gubernur dan lain sebagainya. Ini merupakan salah satu krisis kepemimpinan.

Orang – orang di dunia ini sangat ingin merebut apa yang dinamakan dengan kekuasaan. Karena dengan kekuasaan, orang – orang dapat memiliki kebebasan untuk melakukan kehendaknya dengan bebas. Kekuasaan ini juga dapat mempengaruhi dan mengubah perilaku seseorang yang dipimpinya. Oleh sebab itu, kasus korupsi, nepotisme dan suap – menyuap sering terjadi di Indonesia. Itu disebabkan oleh penyalahgunaan kekuasaan yang terjadi di negara ini. Salah satu kasus yang terjadi di Indonesia mengenai penyalahgunaan kekuasaan ini terjadi pada seorang mantan Menteri yang bernama Edi Prabowo yang tertangkap di Bandara Soekarno Hatta pada 25 November 2020³. Mantan Menteri ini diduga melakukan korupsi dengan bantuan kurang lebih sebanyak 17 orang dan langsung diamankan oleh KPK. Hal ini merupakan salah satu penyalahgunaan kekuasaan yang terjadi di Indonesia.

Penyalahgunaan kekuasaan ini sudah tidak asing di negara Indonesia. Hal demikian terjadi karena adanya hausnya kekuasaan. Hal demikian juga terjadi dikarenakan adanya rasa takut yang dirasakan oleh pemimpin tersebut. Sehingga pemimpin tersebut menggunakan kekuasaannya untuk menghilangkan rasa takut tersebut supaya jabatannya sebagai pemimpin bisa bertahan. Hal inilah yang harus dihindari sehingga tidak meluas dampak dan pengaruhnya.

¹ Dr. Wendy Sepmady Hutahaean, S.E., M.Th, *Teori Kepemimpinan Kristen*, (Malang : Ahlimedia Press, 2021), hlm. 76.

² Fridayana Yudiaatmaja, “Kepemimpinan: Konsep, Teori Dan Karakternya”. *Jurnal Media Komunikasi FIS* Vol 12, No 2 Agustus 2013. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/%20MKFIS/article/viewFile/1681/1469>

³ Alfarel Prpto Wibowo, “Kasus Penyalahgunaan Kekuasaan”, diakses dari <https://retizen.republika.co.id/posts/16143/kasus-penyalahgunaan-kekuasaan> pada tanggal 2 Maret 2022 pukul 14 : 08.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan penulis dalam karya ini adalah metode penelitian kualitatif, yaitu penulis melakukan pengumpulan data yang berkaitan dengan penelitian ini.⁴ Selain itu, penulis juga melakukan analisis data yang berkaitan tentang kepemimpinan, serta melakukan perbandingan pada kasus-kasus yang terjadi pada kepemimpinan yang dijalankan oleh para pemimpin. Peneliti menggunakan juga buku-buku yang berkaitan dengan kepemimpinan. Selain itu, penulis menggunakan pendekatan tekstual, yaitu yang digunakan penulis untuk menemukan teks alkitabiah dalam mengungkap makna kepemimpinan.⁵

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pengertian Kekuasaan

Menurut Max Weber dalam bukunya *Wirtschaft und Gesellschaft* (1992) mengemukakan bahwa kekuasaan adalah kemampuan dalam suatu hubungan sosial, melaksanakan kemauan sendiri sekalipun mengalami perlawanan, dan apa pun dasar kemampuan ini⁶. Tetapi menurut StrauszHupe⁷, ia mendefinisikan kekuasaan sebagai kemampuan untuk memaksakan kemauan pada orang lain. Pengertian kekuasaan ini juga muncul dari spesialis perilaku bernama Walter Nord. Ia mengemukakan bahwa⁸ kekuasaan adalah kemampuan untuk memengaruhi aliran, energi, dan dana yang tersedia untuk suatu tujuan yang berbeda secara jelas dengan tujuan lainnya. Definisi lain kekuasaan berasal dari Miriam Budiarjo yang mendefinisikan bahwa⁹ kekuasaan merupakan kemampuan seseorang atau sekelompok orang untuk mempengaruhi tingkah laku orang

⁴ Ahmad Mustail Khoron Kusumastuti, Adhi, *Metode Penelitian Kualitatif* (Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo, 2019).

⁵ Steven Tubagus, "Makna Kepemimpinan Daud Dalam Perjanjian Lama," *Kinaa: Jurnal Kepemimpinan Kristen dan Pemberdayaan Jemaat* 1, no. 1 (2020).

⁶ Mengutip dari Max Weber, Salman Luthan, "Dialektika Hukum dan Kekuasaan". *Jurnal Hukum*. No. 14 Vol 7. Agustus 2000. <https://media.neliti.com/media/publications/83309-ID-dialektika-hukum-dan-kekuasaan.pdf>

⁷ Mengutip dari StrauszHupe, *Ibid*

⁸ Mengutip dari Walter Nord, Fridayana Yudiaatmaja, "Kepemimpinan: Konsep, Teori Dan Karakternya". *Jurnal Media Komunikasi FIS* Vol 12, No 2 Agustus 2013. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/%20MKFIS/article/viewFile/1681/1469>

⁹ Mengutip dari Miriam Budiarjo, Cecep Hidayat, "Konsep – Konsep Dasar dalam Ilmu Politik". Departemen Ilmu Politik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Indonesia. <https://ocw.ui.ac.id/mod/resource/view.php?id=7>

atau kelompok lain sedemikian rupa, sehingga tingkah lakunya sesuai dengan keinginan/tujuan orang yang mempunyai kekuasaan itu.

Dari beberapa pengertian kekuasaan yang di kemukakan oleh beberapa ahli sebelumnya, dapat di definisikan bahwa kekuasaan adalah suatu kemampuan yang dimiliki oleh suatu individu atau seseorang untuk mempengaruhi seseorang melalui suatu hubungan komunikasi agar dapat melaksanakan dan mencapai kemauan dari penguasa itu. Maka kekuasaan itu tidak terlepas dari apa yang dinamakan dengan pemimpin. Karena pada dasarnya, pemimpin bukan saja orang yang dapat mempengaruhi anggota – anggotanya tetapi pemimpin mempunyai kuasa pada apa yang dipimpinya. Oleh karena itu, banyak kasus mengenai pemimpin – pemimpin yang menyalahgunakan kekuasaannya untuk kepentingan pribadinya.

Tetapi dengan adanya kekuasaan, pemimpin dapat mengajak anggota – anggotanya untuk berkerja sama untuk mencapai tujuan bersama pada organisasi yang telah ditetapkan. Kekuasaan inilah yang menjadi sumber pemimpin untuk mempengaruhi dan mengajak anggota – anggotanya untuk melakukan suatu pekerjaannya. Oleh karena itu, pemimpin dan kekuasaan merupakan hal yang saling berkaitan. Inti dari kekuasaan itu adalah “mempengaruhi” sehingga pemimpin yang mempunyai kekuasaan dapat mempengaruhi anggota – anggotanya untuk bisa bekerja sama dalam mencapai suatu visi/tujuan yang telah ditetapkan.

B. Pandangan Alkitab Mengenai Kekuasaan

Kekuasaan ini telah ada pada Alkitab. Banyak contoh pemimpin – pemimpin yang terdapat pada Alkitab yang mempunyai kekuasaan seperti Daud, Salomo, Herodes dan lain sebagainya. Allah sendiri mempunyai kuasa atas kita. Karena Allah yang satu – satunya menciptakan segala sesuatunya sehingga Ia mempunyai kuasa atas alam semesta ini. Alkitab mengutip ayat – ayat yang mengaitkan tentang kekuasaan seperti yang tertulis pada Yakobus 4 : 7 yang berbunyi “Karena itu tunduklah kepada Allah, dan lawanlah Iblis, maka ia akan lari dari padamu!”. Dari ayat ini, Alkitab berpesan kepada kita bahwa kita mempunyai kuasa untuk melawan si Jahat atau Iblis. Tentu kuasa tersebut tidak datang dengan sendirinya, melainkan dengan tunduk dan patuh kepada Allah maka kita akan mendapatkan kuasa itu. Hal kekuasaan juga terdapat pada Yohanes 14 : 12 yang diajarkan untuk percaya kepada Yesus Kristus maka yang percaya kepada – Nya dapat melakukan pekerjaan – pekerjaan Nya bahkan pekerjaan yang lebih besar. Ayat ini mengajarkan bahwa

ketika percaya kepada Tuhan Yesus, maka akan memperoleh kuasa untuk mengerjakan pekerjaan – pekerjaan besar. Hal serupa juga terdapat pada Markus 4 : 39 – 41. Ayat ini menceritakan Yesus yang berhasil menenangkan danau pada saat mereka menyeberanginya. Yesus kemudian menegur murid – murid – Nya agar tidak takut dan harus percaya kepada – Nya. Ayat ini mengajarkan bahwa untuk selalu beriman dan percaya kepada – Nya agar memperoleh kuasa yang besar.

Pada ketiga kutipan ayat tersebut, dapat disimpulkan bahwa untuk memperoleh kuasa menurut Alkitab yaitu harus percaya dan beriman kepada Tuhan Yesus Kristus. Karena sumber dari kekuasaan itu adalah Tuhan. Tuhanlah yang menjadikan segala sesuatu ada sehingga kuasa juga merupakan sesuatu yang dijadikan oleh Tuhan. Oleh karena itu, Alkitab memandang kekuasaan sebagai sesuatu yang umum karena banyak pemimpin – pemimpin di Alkitab yang berkuasa oleh karena mereka percaya kepada Tuhan dan tuntunan Tuhan yang melingkupi mereka. Pemimpin yang taat dan percaya kepada Tuhan, pasti selalu akan diberkati di mana saja dan pasti diberikan kuasa untuk memimpin. Karena kekuasaan merupakan kemampuan umum untuk menjamin pelaksanaan dari kewajiban - kewajiban yang mengikat oleh unit - unit organisasi¹⁰.

C. Penyalahgunaan Kekuasaan

Manusia di dunia ini pasti ingin memburu apa yang dinamakan dengan kekuasaan karena dengan kekuasaan seseorang bisa bebas melakukan apa saja yang ia mau. Sehingga timbullah penyalahgunaan kekuasaan ini karena adanya sifat haus akan kekuasaan. Dengan adanya kekuasaan, manusia dapat melakukan kehendaknya sesuai dengan dirinya sendiri. Hal itu juga dapat membuat manusia melakukan segalanya termasuk hal – hal yang tidak berkenan untuk mempertahankan kekuasaannya tersebut.

Dalam Alkitab, salah satu pemimpin yang menyalahgunakan kekuasaannya adalah Herodes Agung. Ketika ia mendengar seorang bayi yang lahir yang akan ada yang menggantikan ia, Herodes menjadi takut dan menyuruh untuk membunuh anak laki – laki yang berusia dibawah 2 tahun (Mat. 2 : 16). Hal ini menjadi bukti bahwa Herodes menyalahgunakan kekuasaannya karena ia takut posisinya digantikan. Sehingga ia melakukan hal yang tidak berkenan di mata Tuhan yaitu membunuh. Ini merupakan suatu tindakan penyalahgunaan kekuasaan atau Abuse of Power.

¹⁰ Mengutip dari Tarcot Parsons, Salman Luthan, “Dialektika Hukum dan Kekuasaan”. *Jurnal Hukum*. No. 14 Vol 7. Agustus 2000. <https://media.neliti.com/media/publications/83309-ID-dialektika-hukum-dan-kekuasaan.pdf>

Penyalahgunaan kekuasaan atau Abuse of Power¹¹ merupakan suatu tindakan yang dilakukan oleh seorang pejabat public atau penguasa dengan agenda kepentingan tertentu, baik untuk kepentingan individu maupun kepentingan kelompok atau korporasi. Penyalahgunaan kekuasaan biasa terjadi pada elit negara seperti pegawai negeri dan aparatur sipil negara (ASN)¹². Hal itu disebabkan karena kekuasaan yang tidak bisa mereka kendalikan sehingga memunculkan suatu penyimpangan. Penyimpangan tersebut bisa berdampak di berbagai bidang. Jika penyimpangan tersebut berdampak pada perekonomian atau keuangan suatu negara maka hal itu disebut dengan korupsi. Sehingga kasus korupsi marak terjadi di Indonesia dan merupakan kasus yang tidak asing di negara ini.

Pemimpin yang menyalahgunakan kekuasaan termasuk pada salah satu krisis kepemimpinan. Krisis kepemimpinan di Indonesia terjadi oleh beberapa hal yaitu:¹³ 1) Kesadaran agama sangat rendah, 2) Kurangnya rasa percaya diri, 3) Kurangnya penerapan moral bangsa, 4) Proses seleksi kurang ketat, 5) Hukum yang masih rendah. Poin pertama merupakan hal yang paling penting karena orang yang tidak menyadari akan pengajaran agamanya, tentu orang tersebut susah mengerti mengenai rendah hati. Orang yang rendah hati pasti dapat mengontrol kekuasaannya jika ia dipercayai menjadi seorang pemimpin. Sehingga pemimpin yang rendah hati merupakan satu solusi supaya tidak ada lagi kasus penyalahgunaan kekuasaan di negara ini.

Banyak pemimpin yang menyalahgunakan kekuasaannya. Padahal, kekuasaan menunjukkan kapabilitas seseorang untuk mempengaruhi seseorang sehingga pemimpin memiliki kapasitas untuk mempengaruhi anggota – anggotanya untuk bekerja sama. Namun sayangnya, banyak pemimpin terkhususnya di Indonesia yang menyalahgunakan kekuasaannya untuk kepentingan pribadi maupun kepentingan kelompok. Hal demikian terjadi karena adanya sifat manusia yang tidak bisa mengendalikan kekuasaan itu sehingga terjadilah penyalahgunaan kekuasaan itu. Biasanya, seseorang yang menyalahgunakan kekuasaannya untuk memperkaya diri sendiri sehingga kasus seperti korupsi sudah menjadi hal yang umum di negara Indonesia.

¹¹ Raden Imam Al Hafis & Moris Adidi Yogya, “Abuse Of Power : Tinjauan Terhadap Penyalahgunaan Kekuasaan Oleh Pejabat Publik Di Indonesia”. PUBLIKA, Vol . 3, No. 1, 2017. <https://repository.uir.ac.id/2703/1/ABUSE%20OF%20POWER.pdf>

¹² Mengutip dari Sundarso, *Ibid*.

¹³ Dina Maryani, “Krisis Kepemimpinan Di Indonesia Ditinjau Dari Pancasila (Diskursus Filsafat Pancasila Dewasa Ini)”. <https://osf.io/g965d/download/?format=pdf>

D. Mengatasi Penyalahgunaan Kekuasaan

Penyalahgunaan kekuasaan merupakan salah satu krisis kepemimpinan. Krisis kepemimpinan di Indonesia terjadi karena 5 hal yaitu¹⁴ : 1) Kesadaran agama sangat rendah, 2) Kurangnya rasa percaya diri, 3) Kurangnya penerapan moral bangsa, 4) Proses seleksi kurang ketat, 5) Hukum yang masih rendah. Bila kelima hal ini bisa di atasi, maka krisis kepemimpinan di negara ini akan berkurang. Salah satunya adalah penyalahgunaan kekuasaan. Memang, kekuasaan merupakan hal yang diimpikan oleh manusia karena dengan kekuasaan, manusia memiliki kapasitas untuk mempengaruhi orang – orang yang disekitarnya. Dan hal ini merupakan hal yang harus ada pada seorang pemimpin. Namun sayangnya, pemimpin yang memiliki kekuasaan cenderung menyalahgunakan kekuasaannya untuk hal – hal yang lebih menguntungkan dirinya. Sehingga terjadi kasus – kasus penyalahgunaan kekuasaan seperti korupsi, nepotisme dan lain sebagainya.

Terdapat 5 solusi untuk mengatasi krisis kepemimpinan di Indonesia yaitu¹⁵ : 1) Mengedepankan nilai keagamaan, 2) Dapat memimpin dirinya sendiri, 3) Memperbaiki moral, 4) Meningkatkan kualitas pendidikan, 5) Perbaiki hukum di Indonesia. Kelima solusi tersebut merupakan cara untuk mengurangi krisis kepemimpinan di Indonesia. Poin pertama merupakan hal yang paling terutama karena jika seorang pemimpin mengedepankan nilai keagamaan dalam hidupnya, maka pemimpin tersebut taat kepada Tuhan. Jika pemimpin mengandalkan Tuhan dalam hidupnya, maka pemimpin tersebut tahu akan tugasnya dan dapat mengontrol kekuasaannya sehingga tidak terjadi penyalahgunaan kekuasaan. Poin kedua juga merupakan poin yang tidak kalah penting dari poin pertama yaitu “Dapat memimpin dirinya sendiri”. Seorang pemimpin harus bisa memimpin diri sendiri sebelum memimpin orang lain/kelompok. Jika seseorang tidak mampu memimpin dirinya sendiri maka ia juga tidak dapat memimpin orang lain/kelompok. Sehingga pembelajaran yang paling dasar untuk menjadi seorang pemimpin yaitu harus bisa memimpin diri sendiri. Perbaiki moral juga penting untuk mengurangi krisis kepemimpinan. Pemimpin yang bermoral tinggi pastinya akan disegani oleh orang – orang dan dapat memimpin dengan baik. Tetapi jika seorang pemimpin itu bermoral rendah maka pemimpin tersebut tidak akan bisa memimpin dengan baik. Pemimpin yang bermoral rendah juga pasti akan menyalahgunakan kekuasaannya untuk kepentingan pribadi atau

¹⁴ Dina Maryani, “Krisis Kepemimpinan Di Indonesia Ditinjau Dari Pancasila (Diskursus Filsafat Pancasila Dewasa Ini)”. <https://osf.io/g965d/download/?format=pdf>

¹⁵ *Ibid.*

untuk hal – hal yang menguntungkan. Oleh karena itu, moral merupakan salah satu sumber yang harus ada supaya pemimpin tersebut dapat melakukan kewajibannya dengan baik dan pastinya tidak menggunakan kekuasaannya dengan sembarangan. Pendidikan juga merupakan aspek yang penting yang harus dimiliki oleh seorang pemimpin. Karena kualitas seorang pemimpin itu dilihat juga dari kualitas pendidikan yang ia miliki. Semakin bagus kualitas pendidikan yang ia miliki maka kualitas pemimpin juga bagus. Hal ini juga dapat menghindarkan seorang pemimpin dari penyalahgunaan kekuasaan karena pemimpin dengan kualitas pendidikan yang bagus tahu mana yang tidak boleh dilakukan dan mana yang boleh dilakukan. Karena dengan pendidikan, si pemimpin tersebut sudah dibekali dengan hal – hal yang berkaitan dengan kepemimpinan sehingga hal ini dapat menghindarkan seorang pemimpin dari penyalahgunaan kekuasaan. Hukum yang berlaku di negara ini juga harus di diperbaiki sehingga jika ada seorang pemimpin yang menyalahgunakan kekuasaannya, ia harus diberikan hukuman yang setimpal sehingga menimbulkan efek jera bagi pelanggarnya.

Kelima solusi tersebut merupakan solusi untuk mengatasi krisis kepemimpinan di Indonesia. Penyalahgunaan kekuasaan merupakan salah satu dari krisis kepemimpinan. Oleh karena itu, penyalahgunaan kekuasaan harus “dihapus” peredarannya melalui kelima solusi tersebut. Pada zaman Perjanjian Lama, pemimpin yang menyalahgunakan kekuasaannya akan dihukum langsung oleh Allah. Hal tersebut agar menimbulkan efek jera agar tidak ada orang yang meniru tindakan yang sama. Allah memang berkuasa atas alam semesta ini tetapi Allah tidak pernah menyalahgunakan kekuasaan – Nya. Oleh karena itu sebagai manusia, harus bisa mengontrol kekuasaan itu dan meminta kepada Allah supaya hikmat dan kebijaksanaan melingkupi kita yang percaya kepada – Nya apalagi sebagai seorang pemimpin.

E. Penyelesaian Kasus

Kasus yang mengaitkan pada seorang mantan menteri yang bernama Edi Prabowo¹⁶ yang dimana ia terkena kasus korupsi bisa dikaitkan pada pembahasan – pembahasan sebelumnya. Kasus seorang mantan menteri bernama Edi Prabowo merupakan contoh kasus penyalahgunaan kekuasaan. Pada tanggal 25 November 2020, Edi Prabowo

¹⁶ Alfarel Prapto Wibowo, “*Kasus Penyalahgunaan Kekuasaan*”, diakses dari <https://retizen.republika.co.id/posts/16143/kasus-penyalahgunaan-kekuasaan> pada tanggal 4 Maret 2022 pukul 17 : 11.

ditangkap di Bandara Soekarno Hatta. Ia diduga melakukan korupsi bersama 17 orang lainnya. Kasus ini merupakan kasus penyalahgunaan kekuasaan.

Ada beberapa kemungkinan yang memungkinkan mengapa Edi Prabowo menyalahgunakan kekuasaannya berdasarkan pembahasan – pembahasan sebelumnya. Kemungkinan yang pertama adalah Edi Prabowo tidak mengutamakan nilai – nilai yang diajarkan oleh agamanya. Hal ini merupakan kemungkinan yang terutama karena pada dasarnya orang yang tidak mengutamakan nilai agama dalam kehidupan sehari – harinya akan sangat mudah terjerumus ke hal – hal yang negatif. Hal inilah yang memungkinkan Edi Prabowo berbuat demikian. Kemungkinan kedua ialah adanya kepentingan yang harus diselesaikan oleh Edi Prabowo sehingga ia melakukan korupsi. Orang yang terbebani pada kepentingan – kepentingan tertentu biasanya harus mengeluarkan biaya. Hal ini memungkinkan Edi Prabowo harus melakukan korupsi karena ada kepentingan – kepentingan tertentu yang harus diselesaikan. Kemungkinan yang ketiga ialah untuk memperkaya dirinya sendiri. Pada dasarnya, orang yang tidak bisa mengontrol kuasanya maka ia akan menyalahgunakan kekuasaannya untuk menguntungkan dirinya sendiri. Banyak pemimpin di Indonesia yang menyalahgunakan kekuasaan untuk memperkaya dan menguntungkan dirinya sendiri salah satunya Edi Prabowo. Hal ini jugalah yang memungkinkan Edi Prabowo melakukan korupsi hanya untuk memperkaya dirinya sendiri. Kemungkinan keempat ialah rendahnya moral yang dimiliki Edi Prabowo. Seorang pemimpin yang memiliki tingkat moral yang rendah juga akan mudah terjerat kepada hal – hal yang negatif. Pada dasarnya, moral merupakan sumber dari kepemimpinan¹⁷, oleh karena itu pemimpin yang memiliki moral yang tinggi tidak akan mudah terjerumus ke hal – hal negatif seperti melakukan korupsi. Hal ini memungkinkan Edi Prabowo melakukan korupsi karena rendahnya moral yang ia miliki. Kemungkinan – kemungkinan seperti inilah yang menyebabkan Edi Prabowo melakukan penyalahgunaan kekuasaan.

Pada sudut pandang kekristenan, perlakuan yang dilakukan Edi Prabowo merupakan tindakan yang tidak berkenan di hadapan Tuhan. Tuhan memang memberikan kita kuasa atas bumi ini tetapi sebagai manusia kita harus bijak menggunakan kekuasaan yang Tuhan berikan kepada kita. Definisi – definisi kekuasaan yang telah didefinisikan oleh beberapa ahli sebelumnya sedikit mencerminkan apa yang diperbuat oleh Edi Prabowo. Edi

¹⁷ Dina Maryani, “Krisis Kepemimpinan Di Indonesia Ditinjau Dari Pancasila (Diskursus Filsafat Pancasila Dewasa Ini)”. <https://osf.io/g965d/download/?format=pdf>

Prabowo mungkin mempengaruhi para bawahannya untuk berbuat korupsi tersebut. Pada definisi yang dikemukakan oleh ahli sebelumnya, “mempengaruhi” merupakan kata kunci pada definisi kekuasaan tersebut. Oleh karena itu, perbuatan yang dilakukan Edi Prabowo sedikit mencerminkan definisi kekuasaan yang telah didefinisikan oleh para ahli tersebut. Perbuatan yang dilakukan Edi Prabowo tidak sepenuhnya mencerminkan apa yang telah didefinisikan para ahli tersebut karena perbuatan yang dilakukan oleh Edi Prabowo telah menyimpang dari apa yang didefinisikan oleh para ahli tersebut.

Tindakan Edi Prabowo juga telah menyimpang dari Firman Tuhan. Firman Tuhan telah menceritakan bagaimana nasib seorang pemimpin yang menyalahgunakan kekuasaannya. Seperti yang tertulis pada 1 Raja – Raja 21 : 1 – 29. Ayat ini menceritakan bagaimana kejarnya Izebel yang membujuk Ahab untuk merebut kebun anggur Nabot. Sehingga Ahab membunuh Nabot demi mendapatkan kebun anggur milik Nabot. Memang hal itu tidak berdampak apa – apa bagi Izebel dan Ahab. Tetapi Allah melihat apa yang jahat dimata – Nya sehingga Ia menghukum Ahab dan Izebel melalui nabi Elia. Izebel yang mati dimakan anjing di tembok luar sedangkan Ahab mati pada peperangan. Itulah yang menjadi dampak bagi mereka berdua. Bukan hanya itu, mereka juga menyembah para Baal sehingga Allah menghukum mereka. Begitu juga dengan Edi Prabowo. Ia melakukan korupsi yang efeknya bersifat sementara. Namun ia tertangkap dan mendapatkan hukuman.

Penyalahgunaan kekuasaan merupakan hal yang tidak terpuji dan tidak berkenan dari sudut pandang hukum maupun dari sudut pandang Alkitab. Kasus Edi Prabowo merupakan salah satu contoh dari banyaknya kasus penyalahgunaan kekuasaan di Indonesia. Penyalahgunaan kekuasaan sebenarnya sudah terjadi pada zaman Perjanjian Lama yang sudah tertulis di Alkitab. Cerita mengenai Nabot dan Raja Ahab adalah salah satu cerita yang berkaitan dengan penyalahgunaan kekuasaan. Allah memberi hukuman bagi Ahab dan Istrinya oleh karena perbuatan mereka. Begitu juga dengan Edi Prabowo yang telah di telah ditetapkan sebagai terpidana dan diberi hukuman oleh pihak yang berwajib. Oleh karena itu, sebagai manusia kita harus bisa mengontrol kekuasaan yang telah kita miliki. Sebagai manusia apalagi sebagai pemimpin harus mempunyai moral, pendidikan serta taat kepada Tuhan yang merupakan penguasa kita agar tidak mudah terjerumus kepada hal – hal negatif seperti salah satu contohnya yaitu penyalahgunaan kekuasaan. Apa yang Tuhan berikan kepada kita, jangan disia – siakan dan selalu meminta petunjuk Tuhan tentang apa yang mau dilakukan selanjutnya seperti kekuasaan ini.

Kekuasaan yang diberikan oleh Tuhan kepada kita harus dipergunakan dengan baik dan selalu meminta petunjuk oleh Tuhan.

KESIMPULAN

Kekuasaan merupakan suatu kemampuan yang dimiliki oleh suatu individu atau sekelompok individu untuk mempengaruhi seseorang melalui suatu hubungan komunikasi agar dapat melaksanakan dan mencapai kemauan dari penguasa itu. Kekuasaan bersumber pada Allah itu sendiri berdasarkan apa yang tertulis pada Alkitab. Kekuasaan merupakan sesuatu apa yang didambakan oleh setiap umat manusia karena dengan kekuasaan manusia bisa melakukan kehendaknya sesuai apa yang ia inginkan. Manusia yang memiliki kekuasaan berarti mempunyai kapasitas untuk mempengaruhi suatu individu atau sekelompok individu. Oleh karena itu, setiap manusia mengejar kekuasaan itu. Manusia rela mengorbankan waktu, harta bahkan apa yang dimilikinya demi mendapatkan kekuasaan itu. Sayangnya, jika manusia itu sudah mempunyai kekuasaan itu, rata – rata mereka menyalahgunakan untuk kepentingan pribadi atau kepentingan lainnya. Sehingga hal ini disebut penyalahgunaan kekuasaan. Penyalahgunaan kekuasaan ini biasanya terjadi pada pemimpin, pejabat publik, atau elit negara. Salah satu kasus penyalahgunaan kekuasaan di Indonesia terjadi pada mantan menteri bernama Edi Prabowo. Ia melakukan korupsi beserta 17 orang lainnya. Tentu, hal ini merupakan hal yang tidak terpuji dan tidak berkenan baik dari sudut pandang hukum maupun sudut pandang Alkitab. Oleh karena itu, sebagai seorang pemimpin, hal yang terutama dan utama yaitu harus hidup berdasarkan kehendak Allah. Jika seorang pemimpin dapat melakukan hal yang berkenan di hadapan Allah, maka pemimpin tersebut pasti bisa memimpin dengan baik dan tidak ada yang namanya penyalahgunaan kekuasaan. Pemimpin yang taat kepada Allah pasti memiliki kerendahan hati, moral dan berakhlak yang tinggi sehingga pemimpin tidak akan terjerumus kepada hal – hal yang negatif salah satunya penyalahgunaan kekuasaan.

DAFTAR PUSTAKA

Dr. Wendy Sepmady Hutahaean, S.E., M.Th, Teori Kepemimpinan Kristen, (Malang : Ahlimedia Press, 2021)

Fridayana Yudiaatmaja, “Kepemimpinan: Konsep, Teori Dan Karakternya”. Jurnal Media Komunikasi FIS Vol 12, No 2 Agustus 2013.
<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/%20MKFIS/article/viewFile/1681/1469>

- Alfarel Prapto Wibowo, “Kasus Penyalahgunaan Kekuasaan”, diakses dari <https://retizen.republika.co.id/posts/16143/kasus-penyalahgunaan-kekuasaan>
- Salman Luthan, “Dialektika Hukum dan Kekuasaan”. Jurnal Hukum. No. 14 Vol 7. Agustus 2000. <https://media.neliti.com/media/publications/83309-ID-dialektika-hukum-dan-kekuasaan.pdf>
- Cecep Hidayat, “Konsep – Konsep Dasar dalam Ilmu Politik”. Departemen Ilmu Politik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Indonesia. <https://ocw.ui.ac.id/mod/resource/view.php?id=7>
- Raden Imam Al Hafis & Moris Adidi Yogya, “Abuse Of Power : Tinjauan Terhadap Penyalahgunaan Kekuasaan Oleh Pejabat Publik Di Indonesia”. PUBLIKA, Vol . 3, No. 1, 2017. <https://repository.uir.ac.id/2703/1/ABUSE%20OF%20POWER.pdf>
- Dina Maryani, “Krisis Kepemimpinan Di Indonesia Ditinjau Dari Pancasila (Diskursus Filsafat Pancasila Dewasa Ini)”. <https://osf.io/g965d/download/?format=pdf>
- Kusumastuti, Adhi, Ahmad Mustail Khoron. Metode Penelitian Kualitatif. Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo, 2019.
- Tubagus, Steven. “Makna Kepemimpinan Daud Dalam Perjanjian Lama.” Kinaa: Jurnal Kepemimpinan Kristen dan Pemberdayaan Jemaat 1, no. 1 (2020).